

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum bahasa memiliki berbagai fungsi antara lain sebagai alat komunikasi, alat ekspresi, alat interaksi sosial dan alat kontrol sosial, sebagai alat mengembangkan potensi sosial, potensi kultural, dan pengembangan ilmu serta teknologi.

Fungsi bahasa sekarang ini makin dirasakan penting sebagai alat komunikasi. Kenyataan yang dihadapi dewasa ini adalah bahwa, selain ahli – ahli bahasa, semua ahli dalam bidang pengetahuan yang lain semakin memperhatikan pemakaian bahasa Indonesiannya. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan semua kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa.

Menurut Suhardi dalam bukunya *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (1995:12) bahasa Indonesia juga memiliki fungsi seperti bahasa-bahasa pada umumnya. Sejak Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, bahasa Indonesia telah dinyatakan sebagai bahasa Nasional. Sebagai bahasa Nasional bahasa Indonesia memiliki sejumlah fungsi : lambang kebanggaan Nasional, alat pemersatuan antar daerah, lambang identitas bangsa serta alat pengembangan kebudayaan nasional.

Menurut Undang-Undang Dasar 1945, Bab IV Pasal 36 Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa negara. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia dipakai sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar resmi pendidikan serta sebagai bahasa pengantar dalam pemerintahan (UUD 1945, 1992 : 8).

Bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Melayu ini masih sangat muda. Dalam perkembangannya bahasa Indonesia menerima sejumlah besar kosakata dari bahasa asing maupun dari bahasa daerah yang telah memperkaya perbendaharaan kata bahasa Indonesia.

Untuk mewujudkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa modern, pemerintah telah berupaya melakukan pembinaan dan pengembangan dengan berbagai cara, yaitu dengan mengadakan pembinaan, tata bahasa dan penyelenggaraan berbagai kegiatan perhubungan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pemerintah telah mendirikan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, lembaga yang diharapkan dapat memiliki dan merumuskan konsep-konsep bahasa standar, serta menyempurnakannya ke seluruh lapisan masyarakat. Berbagai seminar dan penataran bahasa Indonesia dilaksanakan untuk meningkatkan kepedulian positif terhadap bahasa Indonesia.

Beragam upaya pemerintah itu tentu dimaksudkan agar bahasa Indonesia berkembang di rumah di negeri sendiri, menjadi bahasa modern, yakni bahasa yang dapat memudahkan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Bahasa Indonesia

dianggap menjadi bahasa yang berwibawa di antara bahasa – bahasa dunis seperti bahasa Inggris, Perancis, Mandarin, Arab, Jerman, dan lain – lain.

Upaya pembinaan bahasa Indonesia yang berencana harus ada guna mewujudkan harapan itu semua. Pemerintah dan masyarakat harus berpikir aktif dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Kecintaan dan ketertarikan akan bahasa Indonesia harus ditumbuhkembangkan melalui berbagai metode dan media sehingga sikap positif terhadap bahasa Indonesia kian membaik.

Pemerintah telah menggariskan kebijakan pembinaan bahasa Indonesia di sekolah. Garis-garis Besar Program Pengajaran Bahasa Indonesia diantaranya memuat dua tujuan, tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menekankan pencapaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedang tujuan khusus menekankan pada tujuan pengajaran tiap pokok bahasan.

Parsons dalam bukunya *Menulis Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa* menyebutkan bahwa kemampuan berbahasa memiliki 4 aspek yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills) dan keterampilan menulis (writing skills). Keempat aspek tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya tetapi keterampilan menulis diakui sebagai aspek yang paling sulit.

Ketrampilan menulis tidak banyak dikuasai oleh masyarakat kita pada umumnya dan para siswa pada khususnya. Beberapa siswa yang memiliki ketrampilan menulis pada umumnya karena bakat alam, bukan karena pembinaan. Pelajaran mengarang yang merupakan kegiatan peningkatan ketrampilan berbahasa kurang memperoleh respon positif dari para siswa, sebabnya kegiatan ini dirasakan menjadi beban psikologis. Lomba mengarang sebagai kegiatan menulis kurang memperoleh minat siswa.

Banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran menulis karangan adalah kegiatan yang tidak penting. Mereka menganggap tugas itu sebagai pekerjaan saja. Bahkan sebagian besar siswa tidak memusingkan evaluasi menulis karangan ini dengan alasan tidak diebtanyakan. Jadi para siswa cenderung menulis karangan dengan asal-asalan dan sekedar menulis kalimat-kalimat yang dapat memenuhi halaman kertas, untuk mendapatkan nilai dari guru.

Sehingga hal-hal di atas, penulis ingin sekali mengetahui penggunaan kata efektif dalam tulisan siswa. Penulis ingin mengetahui keefektifan kata-kata yang dibuat oleh siswa sehubungan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

B. Masalah

Keterampilan menulis karangan bagi para siswa masih sangat rendah. Para siswa beranggapan bahwa pelajaran menulis karangan adalah hal sepele dan tidak perlu dipelajari secara mendalam dengan alasan aspek pembelajaran ini tidak diujikan dalam Ebtanas. Kalaupun pelajaran ini dievaluasi, nilainya hanya sebagai pelengkap atau tambahan saja.

Karena alasan tersebut di atas, maka sebagian besar siswa cenderung tidak menghiraukan kaidah penulisan. Mereka menulis tanpa memperhatikan struktur kalimat yang baik, pemilihan kata yang tepat, serta penulisan kalimat yang tidak ada kesinambungan. Tulisan mereka menjada asal – asalan. Mereka berusaha asalkan memenuhi kertas ulangan.

Berdasarkan keadaan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesepadanan dan kesatuan kalimat pada karangan siswa ?
2. Bagaimana kesejajaran bentuk kata pada karangan siswa ?
3. Bagaimana penekanan kalimat pada karangan siswa ?
4. Bagaimana kehematan kata yang digunakan siswa dalam karangannya ?
5. Bagaimana variasi kalimat yang digunakan siswa dalam karangannya ?

Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak akan membahas unsur – unsur karangan siswa secara keseluruhan. Penulis hanya akan meneliti dan

membahas penggunaan kalimat efektif dalam tulisan narasi siswa kelas II SLTP Negeri 6 Magetan.

Aspek yang akan diteliti meliputi kesepadanan dan kesatuan kalimat, kesejajaran bentuk kata, penekanan kalimat, kehematan kata, dan variasi kalimat pada tulisan narasi siswa.

Tujuan

1. Mengetahui kesepadanan dan kesatuan kalimat pada karangan siswa.
2. Mengetahui kesejajaran bentuk kata pada karangan siswa.
3. Mengetahui penekanan kalimat pada karangan siswa.
4. Mengetahui kehematan kata yang digunakan siswa dalam karangannya.
5. Mengetahui variasi kalimat yang digunakan siswa dalam karangannya.

Sifat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengajaran bahasa dan meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang efektif.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi guru dan siswa. Bermanfaat khususnya guru bahasa Indonesia dalam mengajarkan pengajaran bahasa Indonesia yang efektif, kalimat yang lebih baik dan selanjutnya bermanfaat bagi para siswa sebagai alat kontrol guna menuju ke arah penggunaan bahasa Indonesia yang efektif khususnya bahasa tulis.

F. Batasan Istilah

Berkaitan dengan judul skripsi di atas, maka perlu adanya penjelasan istilah agar didapatkan gambaran yang jelas tentang arti istilah yang dipergunakan.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan ialah :

1. Kalimat efektif adalah kalimat yang secara tepat dapat memiliki gagasan atau perasaan pembicara atau penulis dan sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan pembicara atau penulis. (Keraf, 1979 : 34)
2. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan secerdas-jelasnya kepada pembaca sesuatu yang telah terjadi. Narasi berupa penyampaian sebuah makna atau informasi kepada pembaca. (Keraf, 1981 :